

Empowering Indigenous Communities to Understand and Preserve the Syntactic Structure of the Using Ethnic Language

Imro'atul Husna Afriani¹, Abd. Rahman², I Kadek Yudiana³, Dian Arief Pradana⁴, St. Shabibatul Rohmah⁵, Saiful Anwar⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi, Indonesia

Email: imroatul.h.afriani@untag-banyuwangi.ac.id¹, abd.rahman@untag-banyuwangi.ac.id²,
ikadekyudiana@untag-banyuwangi.ac.id³, dianarief@untag-banyuwangi.ac.id⁴,
shabibatul.rohmah@untag-banyuwangi.ac.id⁵, saifulanwar@untag-banyuwangi.ac.id⁶

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v7i1.7334>

Abstract: *This Community Service activity aims to empower the Using indigenous community in Banyuwangi Regency to understand and preserve the Using language, particularly its syntactic structure, which includes phrases, clauses, and sentences. The main problems faced by the community are that the use of the Using language remains largely intuitive, without explicit understanding of syntactic rules, and that community-based linguistic assistance is still very limited. The approach employed in this activity is an educational and participatory approach through linguistic mentoring. The activities were conducted in the form of counseling sessions, group discussions, practical analysis of everyday utterances, and the use of visual media in the form of simple syntactic trees. The mentoring materials focused on introducing the structure of nominal, verbal, adjectival, adverbial, and prepositional phrases, as well as contextual understanding of clauses and sentences in the Using language. The results of the activity indicate an increase in community understanding and awareness of the syntactic structure of the Using language. In addition to enhancing linguistic knowledge, this activity also strengthens the community's sense of ownership of the Using language as part of their local cultural identity and supports sustainable efforts to preserve regional languages.*

Keyword: *Using Language; Syntactic Structures; Indigenous Language Preservation*

Pendahuluan

Bahasa daerah merupakan salah satu unsur penting dalam menjaga identitas budaya dalam kearifan local suatu komunitas adat. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media pewarisan nilai, tradisi dan pengetahuan local dari satu generasi ke generasi berikutnya. Salah satu Bahasa daerah yang masih digunakan hingga saat ini adalah Bahasa Using, Bahasa khas Masyarakat adat Using yang bermukim di kabupaten Banyuwangi.

Dalam kajian linguistic, sintaksis merupakan cabang ilmu Bahasa yang mempelajari cara kata disusun menjadi frasa, klausa, dan kalimat (Meyer, 2009). Pemahaman terhadap struktur sintaksis sangat penting karena berkaitan langsung dengan ketepatan penggunaan Bahasa, baik secara lisan maupun tulis. (Subroto, 1991) juga menegaskan bahwa sintaksis merupakan system pembentukan frasa, klausa dan kalimat dalam suatu Bahasa. Dalam tata Bahasa Jawa, kata sebagai satuan dasar tata Bahasa memiliki peran penting baik dalam morfologi maupun sintaksis, sehingga pemebntukan kata turut

Volume 7, Number 1, Februari 2026 | 2580

Empowering Indigenous Communities to Understand and Preserve the Syntactic Structure of the Using Ethnic Language

Imro'atul Husna Afriani, Abd. Rahman, I Kadek Yudiana, Dian Arief Pradana, St. Shabibatul Rohmah, Saiful Anwar

memengaruhi struktur sintaksis suatu Bahasa.

Meyer (2009) lebih lanjut menjelaskan bahwa tata Bahasa dalam Bahasa lisan dan Bahasa tulis pada kondisi tertentu dapat digunakan secara bersamaan, tetapi pada kondisi tertentu pula keduanya tidak dapat saling menggantikan. Perbedaan diskursus antara Bahasa lisan dan tulisan tersebut turut memengaruhi struktur sintaksis suatu Bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa kajian sintaksis tidak hanya berkaitan dengan bentuk Bahasa, tetapi juga dengan konteks penggunaan Bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kenyataan penggunaan Bahasa sehari-hari, Bahasa Using dikuasi secara alamiah oleh penuturnya tanpa didukung pemahaman sistematis terhadap struktur sintaksisnya. Seiring dengan perkembangan Zaman, modernisasi, serta dominasi Bahasa nasional dan Bahasa Asing, penggunaan Bahasa using dikalangan generasi muda mulai mengalami pergeseran. Kondisi ini diperparah dengan minimnya kegiatan Edukatif dan pendampingan Linguistik yang secara khusus bertujuan untuk meningkatkan kesadaran komunitas adat terhadap struktur dan kaidah Bahasa Using. Akibatnya, Bahasa Using berpotensi mengalami penyederhanaan struktur bahkan pergeseran kaidah sintaksis secara perlahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Asrumi (2014) dalam disertasinya yang mengkaji sistem morfologi dan sintaksis kategori verbal dan deverbal dalam Bahasa Using. Penelitian tersebut membahas secara rinci fungsi dan peran kategori verbal dan deverbal dalam kalimat, serta hubungannya dengan aspek morfologi dan semantik. Meskipun demikian, kajian tersebut masih berfokus pada kategori tertentu dan belum membahas struktur sintaksis Bahasa Using secara menyeluruh, seperti struktur frasa, klausa, dan kalimat secara umum. Oleh karena itu, Asrumi (2014) juga merekomendasikan perlunya penelitian lanjutan mengenai tata bahasa Bahasa Using, khususnya dalam lingkup yang lebih luas

Minimnya kajian dan pendampingan yang bersifat aplikatif mengenai sintaksis Bahasa Using serta keterbatasan ruang lingkup kajian sebelumnya menjadi salah satu faktor penting perlunya dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Sejumlah penelitian akademik tentang Bahasa Using memang telah dilakukan oleh para ahli linguistik, namun hasil penelitian tersebut pada umumnya bersifat teoretis dan belum banyak disosialisasikan maupun dimanfaatkan secara langsung oleh masyarakat adat Using sebagai pemilik dan penutur utama bahasa tersebut. Kondisi ini menyebabkan pengetahuan tentang struktur dan kaidah Bahasa Using, khususnya pada tataran sintaksis, masih terbatas pada ranah akademik dan belum sepenuhnya menjawab kebutuhan nyata masyarakat.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai upaya pemberdayaan komunitas adat Using yang menjembatani kajian akademik linguistik dengan kebutuhan

praktis masyarakat. Pendekatan yang digunakan bersifat edukatif dan partisipatif, dengan fokus pada pengenalan dan pemahaman struktur frasa, klausa, dan kalimat Bahasa Using secara sederhana, kontekstual, serta mudah dipahami dan diterapkan oleh masyarakat. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan tidak hanya mampu menggunakan Bahasa Using secara aktif, tetapi juga memahami kaidah sintaksisnya sebagai dasar pelestarian bahasa daerah yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Bagaimana kegiatan pemberdayaan dapat meningkatkan kesadaran dan peran komunitas adat dalam melestarikan struktur sintaksis?
2. Bagaimana bentuk struktur frasa, klausa dan kalimat Bahasa using dapat dipahami secara sederhana oleh komunitas adat?

Metode

Jenis dan pendekatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif - partisipatif dengan kerangka analisis sintaksis berbasis tata bahasa generatif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama pengabdian bukan sekadar menghasilkan temuan akademik, melainkan memberdayakan komunitas adat Using agar mampu memahami, merefleksikan dan melestarikan struktur sintaksis bahasa mereka secara sadar dan berkelanjutan.

Pendekatan partisipatif menempatkan masyarakat adat using sebagai Subjek aktif dalam kegiatan pengabdian, bukan sekadar objek. Masyarakat dilibatkan secara langsung dalam proses identifikasi, diskusi dan pemaknaan struktur frasa, klausa, dan kalimat Bahasa Using yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Creswell & poth 2018)

Kerangka tata bahasa generatif digunakan sebagai landasan konseptual untuk menjelaskan pola dasar pembentukan kalimat bahasa Using, sehingga pengetahuan linguistik implisit yang dimiliki penutur dapat diangkat menjadi pengetahuan eksplisit yang mudah dipahami dan diwariskan (Radford, 2004; Carnie, 2013).

Dalam rangka menjawab permasalahan yang dihadapi oleh komunitas adat Using terkait pemahaman dan pelestarian struktur sintaksis Bahasa Using, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena kegiatan pengabdian tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mencari pembenaran atas suatu teori, melainkan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memfasilitasi pemahaman masyarakat terhadap praktik kebahasaan yang mereka gunakan sehari-hari secara alamiah.

Pendekatan deskriptif kualitatif dalam pengabdian memungkinkan tim pelaksana untuk menggali, mendokumentasikan, dan menjelaskan fenomena kebahasaan yang hidup dalam komunitas adat Using, khususnya yang berkaitan dengan struktur sintaksis Bahasa Using. Fokus utama kegiatan ini adalah pada pemberdayaan masyarakat, yaitu membantu komunitas adat memahami pola dan kaidah bahasa yang selama ini mereka kuasai secara intuitif agar dapat diwariskan secara lebih sadar kepada generasi berikutnya.

Dalam konteks pengabdian kebahasaan, bahasa dipandang sebagai fenomena sosial dan budaya yang perlu dipahami dalam konteks pemakaiannya. Penelitian bahasa, dalam hal ini, tidak hanya bertujuan mengumpulkan data linguistik, tetapi juga mengkaji fenomena kebahasaan yang berkembang di tengah masyarakat penuturnya (Djajasudarma, 2010). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk mendeskripsikan variasi sintaksis Bahasa Using sebagaimana digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat adat.

Pendeskripsian struktur Bahasa Using difokuskan pada hubungan antarunsur bahasa, seperti kata, frasa, dan klausa, dalam membentuk kalimat Bahasa Using. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, masyarakat diajak untuk mengenali fungsi unsur-unsur kalimat seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan, serta memahami hubungan struktural antarelemen tersebut. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kajian sintaksis menitikberatkan pada unsur-unsur pembentuk kalimat, baik dari segi strukturnya (segmental) maupun unsur pelengkapnya (suprasegmental) (Supriyadi, 2022).

Dengan pendekatan ini, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman linguistik komunitas adat Using, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya pelestarian Bahasa Using sebagai bagian dari identitas budaya lokal yang harus dijaga secara berkelanjutan.

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Lokasi Kegiatan

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur, tepatnya di Desa Kemiren, Kecamatan Glagah, dan Desa Aliyan, Kecamatan Rogojampi. Kedua desa tersebut merupakan wilayah komunitas adat Using yang hingga saat ini masih mempertahankan penggunaan Bahasa Using dalam kehidupan sehari-hari.

Pemilihan lokasi kegiatan didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Desa Kemiren dan Desa Aliyan merupakan pusat komunitas adat Using yang memiliki komitmen kuat terhadap pelestarian budaya dan bahasa daerah;

2. Bahasa Using masih digunakan secara aktif dalam interaksi sosial masyarakat, sehingga mendukung pelaksanaan kegiatan pendampingan dan edukasi kebahasaan;
3. Tersedianya mitra komunitas lokal, seperti tokoh adat, perangkat desa, dan kelompok masyarakat, yang mendukung keberlangsungan program pengabdian.

Waktu Pengabdian

Waktu pengabdian dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu dari bulan September -November 2025. Adapun timeline pengabdian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan		
		Sept	Okt	Nov
1	Penyusunan Propoasal Pengabdian			
2	Observasi Tahap Awal			
3	Pelaksanaan dan Pengumpulan Data lapangan			
4	Analisis dan FGD			
5	Pelaporan dan Luaran			

Jenis data pengabdian meliputi:

1. Data kebahasaan lisan, berupa tuturan masyarakat Using dalam interaksi sehari-hari, baik dalam situasi formal maupun nonformal.
2. Data kebahasaan tertulis, berupa teks lokal, ungkapan tradisional dan contoh kalimat bahasa Using yang digunakan dalam kegiatan pendampingan.
3. Data reflektif, berupa tanggapan, pemahaman dan interpretasi masyarakat terhadap struktur sintaksis Bahasa Using setelah proses pendampingan.

Data difokuskan Pada Konstruksi sintaksis yang mempresentasikan:

1. Fungsi sintaksis (Subjek, Predikat, Objek, Pelengkap, dan keterangan)
2. Kategori leksikal (nomina, verba, adjektiva, numeralia dan preposisi)
3. Serta variasi struktur frasa, klausa dan kalimat Bahasa Using

Metode Pelaksanaan dan Teknik Pengumpulan Data Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa teknik berikut:

1. Metode simak partisipatif

Tim pengabdian menyimak dan mengamati penggunaan Bahasa Using dalam interaksi alami masyarakat, sekaligus berpartisipasi dalam percakapan untuk memahami konteks sosial dan budaya penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015).

2. Teknik catat terbimbing

Tuturan masyarakat yang mengandung struktur sintaksis khas dicatat dan dijadikan bahan diskusi bersama dalam kegiatan pendampingan kebahasaan (mahsun, 2017).

3. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara dilakukan secara dialogis dengan penutur asli, tokoh adat dan anggota komunitas untuk memperoleh pemahaman masyarakat tentang penggunaan Bahasa Using dan variasi Strukturnya (Creswell&Poth 2018).

4. Diskusi dan Refleksi linguistik komunitas

Data kebahasaan dibahas bersama masyarakat melalui forum diskusi untuk memvalidasi keberterimaan struktur kalimat serta memperkuat kesadaran linguistik komunitas.

Teknik Analisis Data pengabdian

Analisis data dilakukan secara deskriptif – kualitatif dengan mengacu pada prinsip tata bahasa generatif, melalui tahapan berikut:

1. Identifikasi Struktur Sintaksis

Data Kebahasaan Diidentifikasi berdasarkan satuan Frasa , Klausa dan Kalimat Bahasa Using

2. Analisis Struktur Konstituen

Setiap kalimat diuraikan menjadi unsur -unsur pembentukannya untuk menjelaskan struktur dasar kalimat dan hubungan Hierarkis antar unsur (Radford, 2004).

3. Analisis Kategori Leksikal

Unsur bahasa diklasifikasikan berdasarkan kategori leksikal untuk memudahkan pemahaman struktur sintaksis oleh masyarakat.

4. Penerapan Prinsip Tata Bahasa Generatif

Analisis diarahkan pada pemahaman struktur inti kalimat, variasi struktur permukaan,serta transformasi sintaksis yang terjadi dalam Bahasa Using (Carnie, 2013).

5. Representasi Pohon Sintaksis Sederhana

Diagram pohon Sintaksis digunakan sebagai media visual edukatif untuk membantu masyarakat memahami hubungan antar unsur kalimat.

Teknik Penyajian dan Diseminasi hasil pengabdian

Hasil kegiatan pengabdian disajikan melalui:

1. Metode formal, berupa bagan struktur kalimat, tabel kategori leksikal, dan pohon sintaksis sederhana.
2. Metode Informal, berupa penjelasan deskriptif dan diskusi interaktif yang menggunakan bahasa ilmiah populer agar mudah dipahami oleh komunitas adat.

Penyajian hasil diarahkan untuk meningkatkan literasi kebahasaan masyarakat serta mendorong pelestarian bahasa using secara berkelanjutan (Mahsun, 2017).

Keabsahan Data dan Validitas Pengabdian

Keabsahan data dalam kegiatan pengabdian dijaga melalui:

1. Triangulasi Sumber, dengan membandingkan data dari berbagai penutur dan generasi.
2. Validasi Komunitas, melalui konsultasi dengan tokoh adat dan penutur ahli bahasa using.
3. Refleksi Partisipatif yaitu pengecekan Ulang hasil analisis bersama masyarakat untuk memastikan kesesuaian dengan praktik bahasa sehari-hari (Creswell & poth, 2018).

Hasil dan Diskusi Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan komunitas adat Using melalui pendampingan edukatif dan partisipatif dalam memahami struktur sintaksis Bahasa Using. Fokus utama kegiatan meliputi pengenalan unsur-unsur kalimat, frasa, klausa, serta visualisasi struktur sintaksis melalui pohon sintaksis yang disederhanakan dan kontekstual.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peserta pengabdian, yang terdiri dari penutur asli Bahasa Using, memiliki kemampuan intuitif dalam menggunakan bahasa secara lisan, namun belum memiliki pemahaman eksplisit mengenai kaidah sintaksis Bahasa Using. Melalui kegiatan pendampingan, peserta mulai mampu mengidentifikasi unsur-unsur kalimat seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan, serta memahami fungsi masing-masing unsur dalam membentuk makna kalimat.

Selain itu, penggunaan contoh-contoh kalimat yang berasal dari tuturan sehari-hari masyarakat Using terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta. Peserta tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga terlibat langsung dalam proses analisis kalimat dan diskusi kelompok.



Gambar 1. Observasi Pengumpulan Data dengan tokoh Adat Using

Observasi tokoh adat Using merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap peran, pandangan, dan praktik kebahasaan tokoh adat Using dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data autentik mengenai penggunaan Bahasa Using, pemahaman tokoh adat terhadap struktur sintaksis, serta pandangan mereka tentang pelestarian bahasa daerah. Hasil observasi digunakan sebagai dasar dalam perancangan kegiatan pendampingan dan penguatan peran tokoh adat sebagai agen utama pelestarian Bahasa Using.



Gambar 2. FGD koding data Pengabdian

FGD diskusi yang melibatkan tim pengabdian, dosen atau peneliti, serta melibatkan tokoh adat Masyarakat Using. FGD ini bertujuan untuk membahas hasil kegiatan pengabdian, menyamakan pemahaman antar anggota tim, serta menafsirkan dan menarik makna dari data yang diperoleh di lapangan.

Hasil Diskusi Pengabdian

Struktur Sintaksis Bahasa Using:

Pemahaman Kalimat dalam bahasa Using

Unsur kalimat Bahasa Using terdiri atas subjek(S), predikat(P), objek(O), pelengkap(Pel), dan keterangan(ket) yang disusun secara sederhana dan langsung untuk memperjelas makna. Berbeda dengan Bahasa Jawa yang memiliki tingkatan bahasa, Bahasa Using tidak mengenal sistem tersebut

sehingga strukturnya lebih lugas dan mudah dipahami.

Unsur Kalimat Bahasa Using:

a. Subjek

Subjek (S) merupakan unsur utama kalimat yang berfungsi sebagai pelaku atau pihak yang mengalami tindakan. Subjek umumnya berada sebelum predikat dan dapat berupa benda (Nomina) atau frasa nomina (FN) yang menunjukkan topik pembicaraan dalam kalimat.

b. Predikat (P)

Predikat adalah unsur kalimat yang menerangkan tindakan, peristiwa, atau keadaan subjek. Predikat umumnya berupa verba atau frasa verbal, tetapi juga dapat berbentuk nomina, adjektiva, angka, atau frasa lain yang memberikan keterangan tentang subjek. Predikat dapat muncul dalam berbagai bentuk, termasuk kata kerja, Frasa verba, frasa adjektiva, frasa nomina, frasa keterangan, frasa preposisi.

Contoh Kalimat Subjek Dan Predikat.

Isun madyang

S P

Emak Umbyah -umbyah

S P

Adik Faqih sinau

S P

c. Objek (O)

Objek adalah unsur kalimat yang menerima atau dikenai tindakan subjek melalui verba transitif. Objek biasanya berupa nomina atau frasa nomina dan menjawab pertanyaan “apa” atau “siapa” setelah kata kerja.

Contoh kalimat Menggunakan Objek:

Santi maca buku

SP O

Isun Mangan Apel

S P O

d. Pelengkap (Pel)

Pelengkap adalah unsur kalimat yang berfungsi menyempurnakan makna dengan memberi penjelasan tambahan tentang subjek atau objek. Pelengkap biasanya berbentuk nomina atau kata sifat dan berbeda dari objek karena tidak menerima tindakan, melainkan menjelaskan keadaan atau informasi

lebih lanjut.

Contoh kalimat pelengkap:

Isun mangan hang manis

S P Pel

Isun mangan rujak legi

S P O Pel

Pak Cahyo mbangun omah iku gawe tempat kumpul keluarga.

S p O Pel

e. Keterangan (ket)

Keterangan adalah unsur kalimat yang memberi informasi tambahan tentang waktu, tempat, cara, sebab, atau kondisi suatu tindakan. Keterangan berfungsi memperjelas predikat dan dapat berupa kata, frasa, atau klausa yang menjelaskan peristiwa dalam kalimat.

Contoh Kalimat Lengkap:

Mak Sri belonjo nong pasar

S P Ket

Sinta lan Rina ndeleng film nong bioskop

S P O Ket

Deni memengan montor-montoran nong omah gedi

S P O Ket

Pemahaman Frasa dalam Bahasa Using

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap konsep frasa dalam Bahasa Using. Pada tahap awal, sebagian besar peserta memahami frasa secara intuitif tanpa mengenali struktur internalnya. Melalui pendampingan, peserta mampu membedakan jenis-jenis frasa, seperti frasa nomina, frasa verba, frasa adjektiva, frasa keterangan, dan frasa preposisi.

Tabel 2. Jenis Frasa dalam Bahasa Using

No	Jenis Frasa	Contoh Bahasa Using	Makna dalam Bahasa Indonesia	Keterangan
1	Frasa Nomina	<i>sepedha anyar</i>	sepeda baru	Inti frasa berupa nomina
2	Frasa Verba	<i>lagi mangan</i>	sedang makan	Verba sebagai inti

				frasa
3	Frasa Adjektiva	<i>ayu tenan</i>	sangat cantik	Kata sifat sebagai inti
4	Frasa Preposisi	<i>ning omah</i>	di rumah	Preposisi + nomina
5	Frasa	<i>esuk-esuk</i>	pagi-pagi	Menunjukkan waktu
Keterangan				

Pendekatan berbasis contoh lokal, seperti penggunaan frasa sepedha anyar, njuwut pecis emak, dan kari ayu, mempermudah peserta dalam memahami pola pembentukan frasa. Peserta juga mulai menyadari bahwa urutan kata dalam frasa bersifat tetap dan tidak dapat diubah secara bebas tanpa memengaruhi keberterimaan makna.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif efektif dalam menjembatani konsep linguistik akademik dengan pemahaman praktis masyarakat adat, sehingga frasa tidak lagi dipahami sebagai konsep abstrak, melainkan sebagai bagian dari praktik bahasa sehari-hari.

Pemahaman Klausa dalam Bahasa Using

Dalam pendampingan materi klausa, peserta pengabdian menunjukkan perkembangan signifikan dalam memahami struktur predikatif Bahasa Using. Peserta mampu mengidentifikasi klausa bebas dan klausa tidak bebas serta memahami fungsi klausa dalam menyampaikan makna yang utuh maupun makna tambahan.

Melalui diskusi dan latihan berbasis contoh nyata, peserta dapat membedakan klausa keterangan, klausa relatif, dan klausa nomina. Pemahaman ini membantu peserta menyadari bahwa Bahasa Using memiliki sistem sintaksis yang teratur dan sistematis, setara dengan bahasa-bahasa lain yang telah terdokumentasi secara akademik.

Hasil ini memperkuat tujuan pengabdian, yaitu meningkatkan kesadaran linguistik komunitas adat terhadap bahasa yang mereka miliki, sekaligus menumbuhkan rasa bangga dan tanggung jawab dalam pelestarian Bahasa Using.

Tabel 3. Jenis Klausa dalam Bahasa Using

No	Jenis Klausa	Contoh Bahasa Using	Unsur Klausa	Makna
1	Klausa Bebas	<i>Emak masak sego</i>	S–P–O	Ibu memasak nasi
2	Klausa Tidak Bebas	<i>yen udan deres</i>	Konjungsi–P– K	jika hujan deras
3	Klausa Relatif	<i>wong sing teka mau</i>	S–Relatif–P	orang yang datang tadi

4	Klausa Waktu	Keterangan <i>nalika bocah-bocah dolan</i>	Konj.-S-P	ketika anak-anak bermain
5	Klausa Nomina	<i>yen dheweke teko</i>	Konj.-S-P	bahwa dia datang

Teori sintaksis mempelajari cara kalimat disusun dalam bahasa alami berdasarkan aturan dan prinsip yang mengatur penggabungan kata dan frasa agar membentuk kalimat yang gramatikal. Meskipun tiap teori linguistik memiliki penekanan berbeda, prinsip dasar sintaksis bersifat umum dan digunakan dalam berbagai model analisis.

Dalam kerangka Tata Bahasa Generatif, kalimat dipahami sebagai struktur hierarkis yang terbentuk melalui penerapan aturan sintaksis yang mengombinasikan berbagai kategori kata menjadi frasa hingga menjadi kalimat utuh. Tata Bahasa Generatif juga mengklasifikasikan kalimat berdasarkan struktur sintaksis serta transformasi yang dialaminya, dengan membedakan antara struktur dalam dan struktur permukaan. Berdasarkan teori generatif Chomsky, kalimat dalam Bahasa Using dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis sesuai dengan karakteristik strukturnya.

Jenis Kalimat Bahasa Using meliputi beberapa bentuk utama berdasarkan fungsi dan struktur sintaksisnya, yaitu:

Tabel 4. Jenis Kalimat Bahasa Using

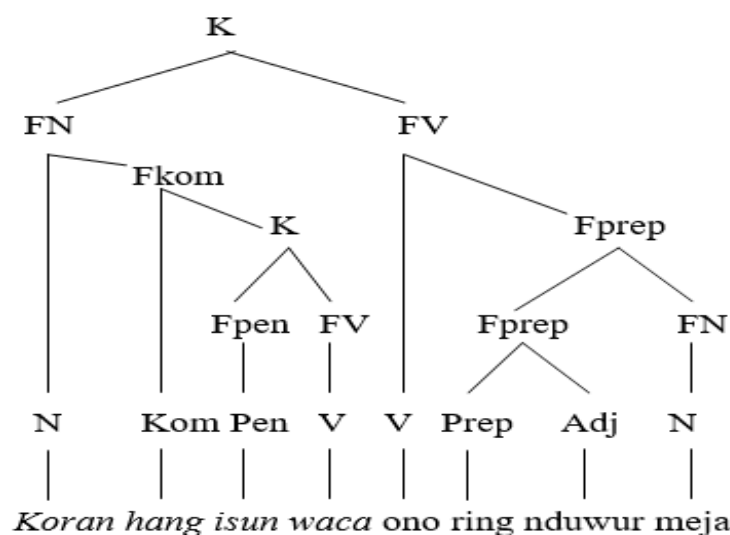
No	Jenis Kalimat	Pengertian Singkat	Ciri Utama	Contoh Bahasa Using
1	Kalimat Pernyataan	Kalimat yang berfungsi menyampaikan informasi, fakta, atau pendapat.	Diakhiri tanda titik (.).	<i>Isun lare Using. Isun arep mangan buah naga.</i>
2	Kalimat Pertanyaan	Kalimat untuk memperoleh informasi atau penjelasan dari lawan bicara.	Menggunakan kata tanya (<i>paran, sapa, ning, apuo, kepriye, kapan, piro</i>).	<i>Paran maksude "isun lare Using"? Sapa sing nduwe pitik iku?</i>
3	Kalimat Perintah	Kalimat yang berisi perintah, ajakan, atau larangan.	Menggunakan intonasi tegas, sering diakhiri tanda seru (!).	<i>Nyapuo sing rijik! Aja rame-rame!</i>
4	Kalimat Pasif	Kalimat yang subjeknya menerima tindakan.	Fokus pada hasil/tindakan, bukan pelaku.	<i>Buku iku diwaca Rina. Kopine wes diombe bapak.</i>

5	Kalimat Kompleks	Kalimat yang terdiri dari klausa utama dan klausa subordinatif.	Menggunakan konjungsi sebab/tujuan (merga, sulung merga udane arep cicir. dll.).	<i>Isun mulih</i>
6	Kalimat Majemuk	Kalimat dengan dua klausa atau lebih yang berkedudukan setara.	Klausa dihubungkan dengan konjungsi dan dapat berdiri sendiri.	<i>Isun nyapu nong plataran omah lan kakang isun berseni selokan.</i>

Pemanfaatan Pohon Sintaksis sebagai Media Edukasi

Penggunaan pohon sintaksis dalam kegiatan pengabdian berfungsi sebagai media visual untuk menyederhanakan pemahaman struktur kalimat. Meskipun pada awalnya peserta merasa asing dengan representasi pohon sintaksis, penyajian yang disederhanakan dan disertai contoh konkret membuat peserta mampu mengikuti alur pembentukan frasa dan klausa.

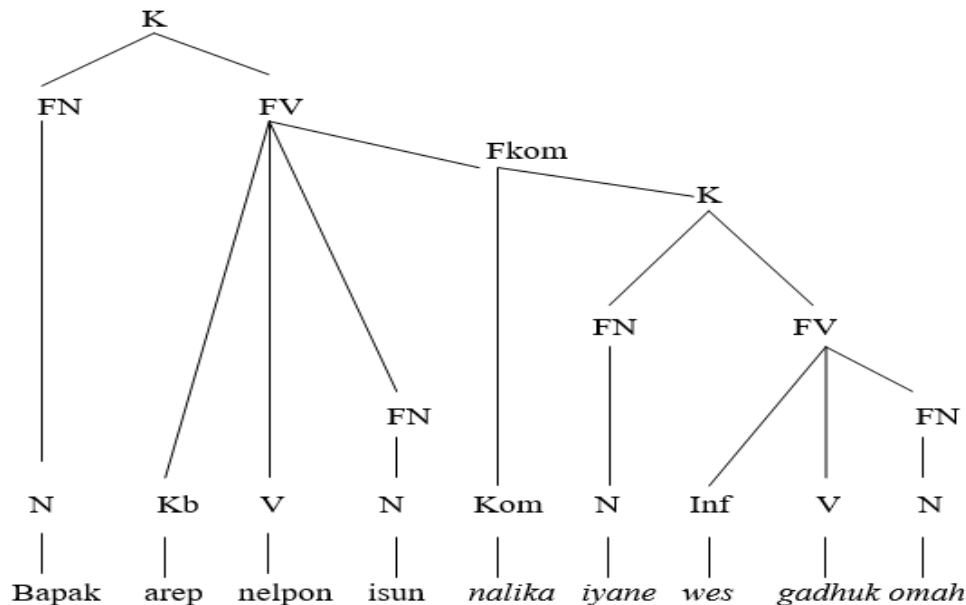
Pohon sintaksis membantu peserta memahami hubungan hierarkis antar unsur kalimat, seperti hubungan antara inti dan pewatas dalam frasa, serta keterkaitan antara subjek dan predikat dalam klausa. Media ini terbukti efektif sebagai alat bantu pembelajaran karena memberikan gambaran visual yang mudah dipahami dibandingkan penjelasan teoretis semata.



Gambar 3. Pohon sintaksis dalam Bahasa Using

Kalimat “Koran hang isun waca ono ring nduwure meja” merupakan contoh penggunaan klausa relatif dalam Bahasa Using. Klausa “hang isun waca” berfungsi sebagai keterangan yang menerangkan kata benda “koran”, sehingga membantu memperjelas maksud dari nomina tersebut. Dalam konteks ini,

klausa relatif tersebut berperan menyerupai fungsi kata sifat karena memberikan penjelasan tambahan terhadap nomina dalam kalimat utama.



Gambar 4. Pohon sintaksis dalam Bahasa using

Pohon sintaksis dari klausa sisipan keterangan berfungsi untuk memberikan keterangan waktu yang menjelaskan kapan suatu kejadian atau peristiwa terjadi seperti pada contoh *Bapak arep nelpon isun nalika iyane wes gadhuk omah*. Klausa ini adalah klausa waktu yang terdiri dari kata komplemen *nalika* (ketika) yang menunjukkan waktu yang menghubungkan klausa waktu dengan klausa utama. *nalika iyane wes gadhuk omah* (ketika dia sudah sampai rumah) berfungsi untuk memberikan keterangan waktu yang menjelaskan kapan suatu kejadian atau peristiwa terjadi. Klausa ini bisa menjadi bagian dari kalimat yang lebih besar, yang menjelaskan peristiwa yang terjadi pada waktu tertentu. Klausa ini adalah klausa waktu yang terdiri dari frasa komplemen *nalika* (ketika) yang menunjukkan waktu yang menghubungkan klausa waktu dengan klausa utama. Subjek *iyane* (frasa nomina) yang merujuk pada orang yang melakukan tindakan. Predikat *wes gadhuk* (frasa verba) yang menunjukkan tindakan yang telah selesai, serta objek tempat *omah* (nomina) yang menunjukkan tujuan dari tindakan tersebut.

Dengan demikian, pohon sintaksis tidak hanya berfungsi sebagai alat analisis linguistik, tetapi juga sebagai media pemberdayaan edukatif yang mendukung transfer pengetahuan dari akademisi kepada komunitas adat.

Dampak Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat adat Using mengenai struktur sintaksis Bahasa Using. Masyarakat tidak hanya mampu menggunakan Bahasa Using secara aktif dalam komunikasi sehari-hari, tetapi juga mulai memahami kaidah kebahasaan yang mendasarinya secara lebih sadar dan sistematis.

Perubahan konkret terlihat dari kemampuan peserta dalam mengidentifikasi dan menjelaskan struktur frasa, klausa, dan kalimat dari tuturan sehari-hari yang sebelumnya digunakan secara intuitif. Peserta mampu menyusun contoh kalimat Bahasa Using dengan pola sintaksis yang tepat serta menjelaskan hubungan antarunsur kalimat menggunakan bantuan media visual berupa pohon sintaksis sederhana. Selain itu, beberapa peserta mulai mendokumentasikan contoh tuturan lokal dalam bentuk catatan tertulis yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran.

Pemahaman tersebut menjadi modal penting dalam upaya pelestarian Bahasa Using, khususnya dalam pengembangan bahan ajar berbasis lokal, dokumentasi bahasa, serta pewarisan bahasa kepada generasi muda di lingkungan keluarga dan komunitas. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berkontribusi nyata dalam memperkuat peran komunitas adat Using sebagai subjek utama pelestarian bahasa daerah yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman komunitas adat using terhadap struktur sintaksis Bahasa Using yang meliputi frasa, klausa dan kalimat. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, masyarakat tidak hanya mampu menggunakan Bahasa using secara intuitif, tetapi juga memahami kaidah sintaksisnya secara lebih sistematis dan eksplisit. Pendampingan berbasis contoh tuturan sehari-hari serta pemanfaatan media visual berupa pohon sintaksis sederhana terbukti efektif dalam memperjelas hubungan antarunsur dalam kalimat.

Selain peningkatan kompetensi kebahasaan, kegiatan ini juga memperkuat kesadaran, rasa memiliki dan komitmen masyarakat terhadap pelestarian Bahasa using sebagai bagian dari identitas budaya lokal. Dengan demikian, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan komunitas adat melalui pemahaman struktur sintaksis berkontribusi secara nyata terhadap upaya pelestarian bahasa daerah yang berkelanjutan, khususnya dalam mendukung pewarisan bahasa kepada generasi muda dan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal.

Daftar Referensi

Asrumi. (2014). Sistem Morfologi dan Sintaksis Kategori Verba Deverbal Dalam Bahasa Osing. Thesis, Universitas Sebelas Maret.

Volume 7, Number 1, Februari 2026 | **2594**

Empowering Indigenous Communities to Understand and Preserve the Syntactic Structure of the Using Ethnic Language

Imro'atul Husna Afriani, Abd. Rahman, I Kadek Yudiana, Dian Arief Pradana, St. Shabibatul Rohmah, Saiful Anwar

<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/41859/Sistem-Morfologi-Dan-Sintaksis-Kategori-Verba-Deverbal-Dalam-Bahasa-Osing-Disertasi>

Carnie, A. (2013). *Syntax: A Generative Introduction* (3rd ed.). Wiley-Blackwell.

[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=atMhEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR15&dq=Carnie,+A.+\(2013\).+Syntax:+A+Generative+Introduction+\(3rd+ed.\).+Wiley-Blackwell.&ots=pOqH6wmPiD&sig=269frBML3cqIB7O__ilqvxP2AUA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=atMhEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR15&dq=Carnie,+A.+(2013).+Syntax:+A+Generative+Introduction+(3rd+ed.).+Wiley-Blackwell.&ots=pOqH6wmPiD&sig=269frBML3cqIB7O__ilqvxP2AUA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design* (4th ed.).

https://pubhtml5.com/enuk/cykh/Creswell_and_Poth%2C_2018%2C_Qualitative_Inquiry_4th/

Djajasudarma, T. F. (2010). *Metode linguistik: Ancangan metode penelitian dan kajian*. Bandung: Refika Aditama.

https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=f9SPc7EAAAAJ&citation_for_view=f9SPc7EAAAAJ:LkGwnXOMwfcC

Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa*. Rajawali Pers.

<https://www.rajagrafindo.co.id/produk/metode-penelitian-bahasa-tahapan-strategi-metode-dan-tekniknya/>

Meyer, C.F. (2009) *Introducing English Linguistics*. Cambridge University Press, Cambridge.

https://drive.uqu.edu.sa/_/mbabidi/files/Charles%20F.%20Meyer%20-%20Introducing%20English%20Linguistics.pdf

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

<https://lib.unnes.ac.id/40372/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf>

Radford, A. (2004). *English Syntax: An Introduction*. Cambridge University Press.

http://ndl.ethernet.edu.et/bitstream/123456789/88321/1/Andrew_Radford%5D_English_Syntax_An_Introduction%28BookFi.org%29%20%281%29.pdf

Subroto, D.E, Soenardji, dan Sugiri. (1991). *Tata Bahasa Jawa Deskriptif Bahasa Jawa*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

<https://repositori.kemendikdasmen.go.id/2632/1/Tata%20Bahasa%20Deskriptif%20Bahasa%20Jawa%20%281991%29.pdf>

Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma University Press.

<https://sdupress.usd.ac.id/detailbarang.php?id=198>

Supriyadi. (2022). *Sintaksis bahasa Indonesia: Kajian struktur dan fungsi kalimat*. Yogyakarta: Deepublish.

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/221/sintaksis-bahasa-indonesia.pdf&ved=2ahUKEwioq5mZ956SAxUWX2wGHYmrMQ8QFnoECBYQAQ&usg=AOvVaw1hv46iwOVol-CRm5ERo2OX>